

**MODEL PEMBELAJARAN  
COOPERATIVE INTEGRATED  
READING AND COMPOSITION (CIRC)  
DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA  
MEMAHAMI BAHASA JERMAN  
SISWA**

**Fitriani<sup>1</sup> dan Hasmawati<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Makassar

Email: fitriani@gmail.com<sup>1</sup>

<http://ojs.unm.ac.id/index.php/Insani/index>

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai keefektifan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Makassar. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA dengan jumlah 146 siswa. Sampel penelitian dipilih secara acak yakni siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPA 2 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Data dianalisis dengan menggunakan analisis Uji-t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t_h(2,72) > t_t(2,002)$  pada taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* efektif dalam kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Makassar.

**Kata Kunci:** Model CIRC, Bahasa Jerman, Kemampuan Membaca.

**INDONESIAN  
JOURNAL OF  
EDUCATIONAL  
STUDIES (IJES)**

**E-ISSN: 2621-6744**

**P-ISSN: 2621-6736**

**Submitted: January 3<sup>th</sup> 2018**

**Accepted : February 21<sup>st</sup> 2018**

**Abstract.** *This study aims to obtain data and information about the effectiveness of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model in reading comprehension in German. The population of this study is students of class XI IPA with a total of 146 students. The research sample was chosen randomly, namely students of class XI IPA 1, amounting to 30 students as an experimental class and class XI science 2 students totaling 30 students as a control class. Data is analyzed using t-test analysis. The results of data analysis showed that  $t_h(2.72) > t_t(2.002)$  at the significance level of 0.05. The results show that the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model is effective in reading comprehension in German*

## PENDAHULUAN

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil yang bekerjasama secara kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan. Para siswa diharapkan dapat termotivasi untuk saling bekerja satu sama lain dalam kegiatan ini agar dapat meningkatkan prestasi. Penggunaan model pembelajaran kooperatif ini dipilih karena terdapat banyak kelebihan dibandingkan dengan model konvensional yaitu pembelajaran yang berorientasi pada siswa, sedangkan model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dan mengurangi rasa rendah diri pada siswa yang lambat, serta dapat melatih belajar berkomunikasi. Pembelajaran kooperatif ini dipandang sebagai sarana ampuh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini karena pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan yang memberikan hasil pembelajaran yang lebih tinggi.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kemampuan membaca memahami bahasa Jerman. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki keunggulan dibanding model pembelajaran konvensional. Keunggulan yang didapat meliputi keterampilan bekerja sama yang semakin baik, kepedulian pada teman semakin meningkat, dukungan sosial akademik semakin besar, dan sikap toleran akan perbedaan. Pemilihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mendasari peneliti untuk mengeksperimenkan model pembelajaran tersebut serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dibanding model pembelajaran sebelumnya yaitu model pembelajaran konvensional pada pembelajaran kemampuan membaca memahami bahasa Jerman di Madrasah Aliya Negeri (MAN) 1 Makassar sekaligus untuk membantu guru dalam memecahkan permasalahan pembelajaran bahasa Jerman di sekolah.

Berdasarkan observasi, Bahasa Jerman diajarkan di MAN 1 Makassar dimulai dari kelas X sampai kelas XII. Peneliti menemukan siswa yang masih mengalami kesulitan membaca bahasa Jerman. Mereka masih kesulitan ketika dihadapkan dengan teks atau bacaan, mereka tidak mempunyai gambaran akan isi dari bacaan tersebut. Hal ini berkaitan dengan minimnya penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa. Pada banyak kasus, siswa terbentur pada satu kosakata yang belum mereka pahami kemudian mereka berhenti dan tidak berusaha untuk membaca secara keseluruhan terlebih dahulu untuk mendapatkan gambaran umum dari teks tersebut, mereka juga cenderung terburu-buru membuka kamus untuk mencari makna dari kosakata tersebut. Hal ini telah dibuktikan oleh adanya beberapa penelitian keterampilan membaca yang pernah dilakukan, antara lain Sugiarni (2008) menunjukkan bahwa kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa SMA Negeri 3 Makassar tergolong masih rendah yakni 48,6%. Penelitian yang juga dilakukan Widyastuty (2013) menunjukkan kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa berada pada kategori rendah 52,94%. Selanjutnya penelitian yang

dilakukan oleh Irwantiana Alda (2011) menunjukkan bahwa kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Darma Yadi Makassar termasuk dalam kategori masih rendah yakni 60,19%.

Rendahnya kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa tidak lepas pula dari penyampaian materi secara tradisional, seperti ceramah dan membaca secara umum. Penyampaian materi secara tradisional cenderung berpusat pada guru dan membuat siswa kurang aktif, sehingga menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang memperhatikan pelajaran. Pada pelajaran bahasa Jerman guru juga tidak sering menggunakan metode atau model pembelajaran yang dapat menarik motivasi dan minat siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa, peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* sebelumnya juga pernah digunakan oleh beberapa peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Purbandari (2013) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul dengan predikat sangat baik (87,75 %). Senada dengan hal tersebut, Sari (2014) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa Prancis Kelas XI SMA N 9 Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Penelitian lain juga dilakukan oleh Lestari (2015), dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman dengan predikat sangat baik (88%).

### **MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)**

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebuah program yang komprehensif untuk pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa. Metode ini merupakan sebuah upaya untuk menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik terbaru latihan-latihan kurikulum yang berasal terutama dari penelitian dasar mengenai pengajaran praktis pelajaran membaca dan menulis (Slavin, 2005:200). Tujuan utama dari model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Beberapa unsur model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Unsur-unsur yang terdapat dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terdiri dari tiga unsur penting yaitu, kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu. Dalam semua kegiatan ini, para siswa bekerja dalam tim-tim yang heterogen. Semua kegiatan mengikuti siklus reguler yang melibatkan presentasi

dari guru, latihan tim, latihan independen, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes (Slavin, 2005: 203-204).

Menurut Huda (2011:126) model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dikembangkan untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik pengelompokan heterogen maupun homogen. Dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* peserta didik ditempatkan pada kelompok-kelompok kecil kemudian mereka mengikuti serangkaian instruksi guru tentang keterampilan membaca dan menulis, kemudian praktik, lalu pra-penilaian, dan kuis. Kontribusi anggota pada masing-masing kelompoknya didasarkan pada skor kuis yang diperoleh, kemudian diberikan penghargaan (reward) kepada kelompok yang anggota-anggotanya mampu menunjukkan performa yang meningkat dalam aktivitas membaca. Siswa-siswa yang ditempatkan dalam kelompok-kelompok kooperatif tidak boleh sekadar saling memberi dan menerima bantuan instan satu sama lain. Lebih dari itu, mereka juga dilatih bagaimana memberikan bantuan yang konstruktif kepada teman-teman satu kelompoknya. Pembelajaran kooperatif akan bisa dilaksanakan secara efektif jika antara guru dan siswa sudah terbangun semacam kesepakatan/ komitmen untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif yang maksimal di ruang kelas (Huda, 2011: 300-302).

Slavin (2008: 200) mengemukakan bahwa pada model ini siswa bekerja dalam tim pembelajaran kooperatif beranggotakan 4 orang. Siswa terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan lainnya, saling membuat kesimpulan satu dengan yang lain, menulis tanggapan terhadap teks bacaan, dan berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata. Siswa juga bekerja sama untuk memahami ide pokok dan kemampuan pemahaman yang lain. Selama pelajaran berlangsung siswa terlibat dalam menulis draf, saling merevisi dan mengedit pekerjaan satu dengan yang lain, dan mempersiapkan untuk publikasi buku kelompok. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut Suprijono (2009:103) adalah: 1) membentuk kelompok yang anggotanya empat orang atau lebih secara heterogen, 2) guru memberikan teks/ wacana sesuai dengan topik pembelajaran, 3) siswa bekerjasama saling membacakan, menemukan ide pokok, memberi tanggapan terhadap wacana, dan menyimpulkan isi pada lembar kertas, 4) mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok, 5) guru membuat kesimpulan bersama, 6) penutup. Dalam penelitian ini penulis memilih menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang dikemukakan oleh Suprijono (2009:103) untuk dijadikan landasan dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami siswa kelas XI MAN 1 Makassar. Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Makassar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri atas dua variabel. Variabel pertama pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai variabel bebas (X), sedangkan kemampuan membaca memahami sebagai variabel terikat (Y). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experiment* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Pada penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran kemampuan membaca bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Makassar yang terdiri dari 4 kelas, dengan jumlah siswa 146 orang. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Random Sampling*. Dari 4 kelas populasi dipilih dua kelas sebagai sampel yaitu kelas XI IPA 1 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol. Jadi total sampel yang diambil sebanyak 60 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui tes kemampuan membaca memahami bahasa Jerman. Tes tersebut terdiri atas dua bagian, yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistika inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan menggunakan tabel-Z score dan chi kuadrat dan uji homogenitas dengan menggunakan uji F (Fisher), sebelum menentukan uji normalitas data dan homogenitas maupun uji hipotesis terlebih dahulu tentukan nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku dan varian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas tentang hasil yang diperoleh dari analisis data penelitian tentang keefektifan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Makassar. Perolehan skor yang telah dipaparkan sebelumnya memberikan gambaran bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Makassar.

Pembelajaran dilakukan selama 4 kali pertemuan setelah pemberian *pre-test* di masing-masing kelas. Pada kelas eksperimen siswa diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* sementara kelas kontrol diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Uji normalitas pada data *pre-test* kedua kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki chi-kuadrat hitung masing-masing lebih kecil dari chi kuadrat tabel,  $\chi_{hitung} < \chi_{tabel}$  ( $-122,75 < 11,070$  dan  $-123,14 < 11,070$ ), sehingga distribusi data *pre-test* dinyatakan normal. Uji Homogenitas pada data *pre-test* kedua kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki F hitung masing-masing lebih kecil dari F tabel,  $F_{hitung} = 0,25 < F_{tabel} = 5,05$ , oleh karena  $F_{hitung}$  lebih kecil

dari  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) maka disimpulkan bahwa kedua sampel *pre-test* eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama atau homogen.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, menunjukkan bahwa hasil belajar akhir kedua kelompok mengalami perbedaan. Perbedaan hasil belajar ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas eksperimen 85,9 sedangkan pada kelas kontrol 78,3. Perbedaan kedua kelas juga ditunjukkan oleh hasil uji-*t post-test* dimana nilai  $t_{hitung} 2,72 > t_{tabel} 2,002$  dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu tolak  $H_0$  jika  $t_h > t_t$ , atau terima  $H_1$  jika  $t_h > t_t$  dengan demikian maka  $H_0$  dalam penelitian ini yang berbunyi penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Makassar dinyatakan **ditolak** dimana  $t_{hitung} 2,72 > t_{tabel} 2,002$ .

Konsekuensi dari penolakan  $H_0$ , maka  $H_1$  dalam penelitian ini berbunyi penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Makassar **diterima**. Dengan diterimanya  $H_1$  maka dapat dikatakan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan setiap pertemuan di kelas, pada kelas eksperimen siswa dituntut untuk dapat berperan aktif dalam memperoleh kesempatan membangun pengetahuannya sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam serta dalam proses pembelajarannya lebih bervariasi. Peningkatan hasil belajar yang diraih oleh kelas eksperimen dikarenakan adanya suasana belajar yang lebih menyenangkan. Siswa dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam bentuk kelompok dan bersaing dengan kelompok lain untuk menjadi kelompok yang terbaik. Persaingan antar kelompok dapat memicu minat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jerman di kelas.

Keefektifan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas XI IPA MAN 1 Makassar juga dapat dilihat pada hasil analisis *post-test* siswa. Hasil analisis *post-test* pada kelas eksperimen (XI IPA 1) dengan jumlah 30 siswa menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah standar minimal kelulusan untuk mata pelajaran bahasa Jerman, artinya 100% siswa memperoleh nilai di atas standar minimal kelulusan untuk mata pelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan hasil *post-test* kelas eksperimen dari 30 orang siswa juga diketahui bahwa semua siswa telah mampu memahami informasi-informasi yang terdapat dalam teks bacaan tersebut baik informasi umum maupun informasi yang terperinci. Semua siswa juga telah mampu menentukan setiap hubungan yang terdapat dalam keluarga walaupun masih terdapat beberapa siswa yang masih memiliki kesalahan pada penulisan kata.

Pada hasil analisis *post-test* kelas kontrol (XI IPA 2) dengan jumlah 30 orang siswa menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa memperoleh nilai pada kelas interval 50-54, tidak ada siswa memperoleh nilai pada kelas interval 55-59, 5 siswa memperoleh nilai pada kelas interval 60-64, 3 siswa memperoleh nilai pada kelas interval 65-69, 4 siswa memperoleh nilai pada kelas interval 70-74 dan 14 siswa memperoleh nilai pada kelas interval 75-83. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 16 siswa yang memperoleh nilai di bawah standar minimal kelulusan dan kurang dari 50% atau hanya 14 orang siswa yang memperoleh nilai di atas standar kelulusan untuk mata pelajaran bahasa Jerman.

Berdasarkan hasil analisis *post-test* kelas eksperimen (XI IPA 1) dan kelas kontrol (XI IPA 2) juga dapat menggambarkan keefektifan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas XI IPA MAN 1 Makassar. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen 100% siswa memperoleh nilai di atas standar minimal kelulusan untuk mata pelajaran bahasa Jerman. Siswa telah mampu memahami informasi-informasi yang terdapat dalam teks bacaan tersebut baik informasi umum maupun informasi yang terperinci, Semua siswa juga telah mampu menentukan setiap hubungan yang terdapat dalam keluarga walaupun masih terdapat beberapa siswa yang masih memiliki kesalahan pada penulisan kata.

Keefektifan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini juga dapat dilihat dari adanya perbedaan prestasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mengalami peningkatan prestasi yang signifikan dibanding kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini karena model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mengutamakan kerjasama kelompok dan mengharapkan siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai sehingga masing-masing siswa dapat memahami materi pembelajaran melalui kelompoknya. Setiap anggota (siswa) bekerja berdasarkan materi yang sesuai dengan level kemampuan membaca mereka, maka mereka memiliki kesempatan yang sama untuk bisa sukses dalam kelompoknya masing-masing. Melalui penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini guru dapat mengarahkan siswa yang cenderung pendiam atau pasif dan siswa yang agresif untuk dapat saling bekerjasama dalam belajar. Dengan dikelompok-kelompokkan secara heterogen diharapkan siswa yang lemah baik dalam hal kecerdasan akademik maupun kecerdasan bersosial dapat menyesuaikan melalui kerjasama mereka sehingga dapat termotivasi untuk belajar. Pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini mendapat respon positif dari siswa. Respon ini ditunjukkan dengan rasa antusias para siswa dalam proses belajar mengajar sehingga terdapat semangat bersaing antar kelompok untuk mendapat prestasi tinggi. Berdasarkan uraian di atas dan bukti analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Makassar terbukti lebih efektif daripada menggunakan metode konvensional.

## KESIMPULAN

Kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Makassar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Dengan kata lain, penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam kemampuan membaca memahami bahasa Jerman efektif. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} 2,72 > t_{tabel} 2,002$  dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga dinyatakan  $H_0$  yang berbunyi penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa ditolak dan  $H_1$  yang berbunyi penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca memahami bahasa Jerman siswa diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Pramila, & G.C. Ahuja. (2010). *Membaca secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Alda, Irwantiana. (2011). *Kemampuan Membaca Memahami Teks Bahasa Jerman Siswa kelas XI IPA SMA Dharma Tadi Makassar*. Makassar: Skripsi FBS UNM
- Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati (2001). *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung. Yrama Widya
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Penilaian untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djiwandono, Soenardi. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB
- Drosdowski. Gunther. (1983). *Duden Deutschen Universal Wörterbuch*. Bibliographisches Institute, Mannheim, Wien, Zürich : Duden Verlag
- Farida, Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* Jakarta: Bumi Aksara.
- Haling, Abdul. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hardjono, Sartinah. (1988). *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Dirjen Dikti P2LPTK.
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning „Metode, Praktik, Struktur, dan Model Penerapan“*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komara, Endang. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Reflika Aditama.
- Lestari. Ani Puji. (2015). *Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi FBS UNY.
- Lie, Anita. (2014). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. (2013). *Analisis data penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi aksara



- Otto, Wayne. (1979). *How to Teach Reading*. Addison Wesley : Publishing Company.
- Purbandari. Desi. (2013). *Pemahaman Bacaan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul*. Yogyakarta: Skripsi FBS UNY.
- Purwanto, Ngalm. (2012). *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadhono, Khuddaru dan St. Y. Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan berbahasa Indonesia (teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sari. Kartika Permata. (2014). *Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Kelas XI SMA N 9 Yogyakarta*. Yogyakarta: Kripsi FBS UNY.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning „Teori, Riset, dan Praktik“*. Bandung: Nusa Media.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Grahallmu.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika, Edisi 6*. Bandung: tarsito
- Suhendar. M. E dan Supinah. (1992). *Pengajaran dan ujian keterampilan membaca dan keterampilan menulis*. Bandung : Pionir Jaya
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarni. (2008). *Kemampuan Membaca Memahami bahasa jerman siswa SMA Negeri 3 Makassar*. Makassar : Skripsi FBS UNM
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Smart
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Tarigan, H. Guntur. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. H. G. (1987). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Cetakan: bandung angkasa
- Wardoyo, Sigit Mangun. (2013) . *Pembelajaran Kontruktivisme*. Bandung: Alfabeta
- Widyastuty Hilda. (2013). *Kemampuan Membaca Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Makassar*. Makassar: Skripsi FBS UNM.